

**PENGARUH PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN TERHADAP
KREATIVITAS SISWA DI SMP PERTIWI 2 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP*



Oleh:

**SARINAH
1100342/2011**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN TERHADAP
KREATIVITAS SISWA DI SMP
PERTIWI 2 PADANG**

Nama : Sarinah
NIM / BP : 1100342 / 2011
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Zuwirna, M.Pd
NIP. 19580517 198503 2 001

Pembimbing II



Drs. Syafril, M.Pd
NIP. 19600414 198403 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

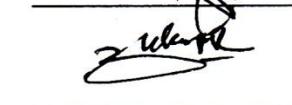
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan
Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap
Kreativitas Siswa di SMP Pertiwi 2 Padang

Nama : Sarinah
NIM/ BP : 1100342 / 2011
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Zuwirna, M. Pd NIP. 19580517 198503 2 001	
Sekretaris	: Drs. Syafril, M. Pd NIP. 19600414 198403 1 004	
Anggota	: 1. Dra. Fetri Yeni J, M. Pd NIP. 19611011 198602 2 001	
	2. Dra. Eldarni, M. Pd NIP. 19610116 198703 2 001	
	3. Dra. Zuliarni NIP. 19590727 198503 2 001	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat adanya karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015

Yang menyatakan



ABSTRAK

Sarinah (2011) : Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Kreativitas Siswa di SMP Pertiwi 2 Padang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Pertiwi 2 Padang ditemui fenomena bahwa guru di sekolah tersebut lebih menekankan pembelajaran pada pengembangan aspek kognitif. Sebenarnya sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkannya baik melalui kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang perkembangan kreativitas peserta didik adalah kegiatan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur, beriman dan bertakwa, cerdas, kreatif dan terampil serta kuat dan sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap kreativitas siswa secara signifikan di SMP Pertiwi 2 Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *pretest-posttest (pretest-posttest one group design)*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Pertiwi 2 Padang yang mengikuti ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan untuk selanjutnya dijadikan sampel penelitian dengan jumlah 30 siswa. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari skor hasil kreativitas awal dan kreativitas akhir. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah non tes dengan menggunakan metode observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen. Observasi dilaksanakan dua kali untuk memperoleh skor kreativitas awal dan skor kreativitas akhir. Setelah data diperoleh, dilakukan uji normalitas data, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Hasil penelitian diperoleh rata-rata skor kreativitas awal adalah 35,3, sedangkan rata-rata skor kreativitas akhir adalah 37,20. Berdasarkan perhitungan uji-t, diperoleh t_{hitung} 3,592 sedangkan t_{tabel} 1,6991 pada taraf kepercayaan α 0,05, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan peneliti terbukti, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kepramukaan berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas siswa di SMP Pertiwi 2 Padang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Kreativitas Siswa di SMP Pertiwi 2 Padang”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dra. Zuwirna, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Syafril, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan bimbingan arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zelhendi Zen, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen beserta karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

5. Bapak Kepala Sekolah dan majelis guru khususnya Pembina pramuka SMP Pertiwi 2 Padang yang telah memfasilitasi peneliti dan memberikan izin penelitian.
6. Teristimewa untuk Ibunda dan Ayahanda tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta do'anya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan kualitas pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberkati dan meridhoi kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Padang, Agustus 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Pengertian Pendidikan Kepramukaan	12
B. Landasan Dasar Pendidikan Kepramukaan.....	13
C. Hakikat dan Sifat Gerakan Pramuka	14
D. Tujuan dan Fungsi Gerakan Pramuka	15
E. Jenis Kegiatan Pendidikan Kepramukaan	17
F. Defenisi Kreativitas.....	19
G. Ciri kreativitas	21
H. Pola Pengembangan kreativitas.....	22
I. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas	23
J. Kerangka Konseptual	28
K. Hipotesis Penelitian.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Variabel Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	33
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	33
F. Prosedur penelitian.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Data.....	40
B. Analisis Data	44
C. Pembahasan.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan Hasil Skor Kreativitas Awal dan Akhir	43
2. Interpretasi Hasil Observasi	44
3. Hasil Uji Normalitas	46

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrument Penelitian:Lembar pedoman Observasi	54
2. Rubrik Penilaian Kreativitas	56
3. Skor Kreativitas Awal	57
4. Skor Kreativitas Akhir	58
5. Perhitungan Means dan Varians <i>Pretest</i>	59
6. Perhitungan Means dan Varians <i>posttest</i>	60
7. Uji Normalitas <i>Posttest</i>	61
8. Uji Normalitas <i>Pretest</i>	63
9. Uji Hipotesis	65
10. Tabel Normal Standar	68
11. Nilai Kritis Uji Liliefors.....	69
12. Tabel Distribusi t.....	70
13. Dokumentasi Penelitian	71
14. Surat Keterangan Penelitian.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah sistem. Pendidikan dikatakan sebuah sistem karena memenuhi definisi sistem itu sendiri. Sistem adalah himpunan dari beberapa unsur atau komponen yang sistematis dan saling berhubungan membentuk satu kesatuan untuk mewujudkan suatu hasil atau tujuan tertentu. Sistem pendidikan terhimpun dari beberapa unsur atau komponen pendidikan yang teratur dan saling berhubungan, yaitu lembaga pendidikan, kurikulum pendidikan, pelaku pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan dan masyarakat untuk mewujudkan tujuan nasional pendidikan. Dalam rangka mewujudkan tujuan nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perlu dilakukan berbagai upaya yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Pernyataan tersebut dapat di definisikan bahwa pendidikan bukan hanya menekankan pada aspek kognitif saja, namun aspek afektif dan psikomotor juga sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Proses pendidikan di sekolah saat ini memang lebih menekankan pada aspek kognitif dan mengesampingkan aspek lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP Pertiwi 2 Padang pada tanggal 24 Februari 2015 guru bukannya tidak mau memberikan pendidikan yang melibatkan aspek afektif dan psikomotor, namun karena fenomena yang

terjadi bahwa nilai peserta didik dalam aspek kognitif rendah, guru pun lebih menekankan kepada peserta didik dalam pengembangan aspek kognitif. Fenomena tersebut memberi arti bahwa proses pendidikan yang diselenggarakan bersifat monoton pada aspek kognitif saja, padahal pendidikan seharusnya lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi kreativitas yang dimilikinya.

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2010:19) mengungkapkan:

“Kreativitas merupakan bagian dari pendidikan karakter sebagai basis pembentukan kompetensi peserta didik. Jika kesempatan pengembangan kompetensi kreativitas rendah, dapat mengakibatkan rendahnya produksi manusia cerdas. Padahal manusia yang cerdas pasti memiliki potensi kreativitas. Kecerdasan dan kreativitas memiliki kaitan yang erat walaupun tidak mutlak. Orang yang kreatif dapat dipastikan ia orang yang cerdas, namun tidak selalu orang yang cerdas pasti kreatif. Lahirnya sebuah karya kreatif membutuhkan lebih dari sekedar kecerdasan. Sebagai contoh, jika seseorang dihadapkan pada permasalahan, ia akan disebut cerdas jika ia mampu menyelesaikan permasalahan itu dengan cepat dan tepat, walaupun jawaban yang diberikan bersifat umum. Pola berpikir seperti ini disebut berpikir konvergen. Namun bagi seseorang yang kreatif ia akan memperkaya penyelesaian masalahnya dengan berbagai *alternative* jawaban, dengan berbagai cara dan sudut pandang, bersifat unik dan berbeda dengan yang lain atau dengan kata lain tidak umum.”

Menurut Utami Munandar (2009), kreativitas dapat dikembangkan melalui tiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Anggota keluarga terutama orang tua harus mampu mengenali potensi anaknya sejak dini. Pendidik di sekolah perlu dipersiapkan dan dilatih agar memiliki kompetensi profesional untuk membina anak yang kreatif,

sedangkan lingkungan masyarakat hendaknya menunjang dalam hal pengembangan potensi dan kreativitas yang dimiliki peserta didik.

Kreativitas sebenarnya dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang diterapkan. Berkaitan dengan Sistem Pendidikan di Indonesia, Supriyadi (1994) berpendapat bahwa salah satu kemungkinan penyebab rendahnya kreativitas peserta didik adalah lingkungan yang kurang menunjang peserta didik untuk mengekspresikan kreativitasnya, khususnya lingkungan keluarga dan sekolah.

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkannya baik melalui kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan mata pelajaran, sedangkan kegiatan ko-kurikuler dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih muatan mata pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja atau kalender satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda, seperti perbedaan nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreativitas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : 2014).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang perkembangan kreativitas peserta didik adalah kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan merupakan subsistem Pendidikan Nasional yang mempunyai peranan penting bagi terwujudnya tujuan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan kreativitas dan keberhasilan pribadi, siswa perlu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan.

Anggota pramuka dituntut untuk memiliki sikap kreatif dalam berinovasi kearah yang lebih baik. Sebagai contoh, ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung pada hari Sabtu 14 Maret 2015, anggota pramuka SMP Pertiwi 2 Padang menunjukkan perilaku kreativitasnya ketika melakukan latihan keterampilan baris-berbaris. Pada saat itu, mereka diberi kebebasan mendesain formasi pembawa bendera untuk upacara bendera, mereka melakukan latihan penyusunan formasi tanpa petunjuk dari buku. Mereka menggabungkan dan memadupadankan formasi yang telah ada sehingga terbentuk formasi baru. Mereka juga memanfaatkan kardus bekas yang diberi lubang sebagai pengganti bendera, pada saat itu pembina pramuka sedang tidak ada di tempat.

Pengamatan selanjutnya yang penulis lakukan pada tanggal 16 Maret 2015 terlihat bahwa salah satu peserta didik kelas IX yang mengikuti ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan menunjukkan perilaku berani

memberikan umpan balik terhadap pernyataan guru yang memberikan perintah kepada peserta didik untuk membaca buku, ia mengatakan lebih baik membahas soal yang berkaitan dengan Ujian Nasional, dengan alasan karena waktu ujian semakin dekat. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk peserta didik yang memiliki ciri kreatif yaitu berani dalam pendirian dan keyakinan.

Sebelumnya, pengamatan awal yang penulis lakukan pada tanggal 24 Februari 2015 di SMP Pertiwi 2 Padang ditemui beberapa fenomena. Sebagaimana telah di jelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa sekolah lebih mendahulukan aspek pengembangan kognitif yang merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler, sedangkan aspek afektif yang berimbas pada pembentukan karakter (afektif) terpinggirkan.

Fenomena tersebut adalah pengaruh dari kebiasaan peserta didik yang hanya mendapat pendidikan dalam bentuk konsep di sekolah. Peserta didik juga terpengaruh pada lingkungan yang mengajarkan bahwa sekolah hanya untuk mendapatkan pendidikan dalam bentuk pengembangan aspek akademik. Selain itu fenomena lainnya adalah pola asuh orang tua yang terbiasa memaksakan kehendak bahwa anaknya harus juara di kelas, mendapat nilai pengetahuan yang tinggi dan tidak memberikan peluang bagi anak untuk berinisiatif melakukan dan mempelajari hal baru yang dapat menumbuh kembangkan kreativitas peserta didik (hasil wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik di SMP Pertiwi 2 Padang).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil Kepala Sekolah SMP Pertiwi 2 Padang, ditinjau dari sikap guru, mereka menganggap murid yang ideal adalah murid yang sopan, rajin, punya daya ingat yang baik, dan mengerjakan tugas secara tepat waktu. Hal ini jauh dari karakteristik anak kreatif yang biasanya memiliki ide sendiri untuk mengerjakan dan memperkaya tugas-tugasnya. Guru juga menganggap bahwa jika siswa gagal dalam tes pengetahuan, maka ia menekankan untuk fokus belajar dan tidak melakukan hal lain. Selain itu, tekanan pencapaian nilai yang tinggi juga mengakibatkan peserta didik tidak bisa melakukan kegiatan lain selain belajar yang pada akhirnya pengembangan kreativitas pun terhalang.

Fenomena tersebut merupakan tantangan sekaligus peluang bagi Gerakan Pramuka. Sebagai wadah pendidikan luar sekolah dan luar keluarga, Pendidikan kepramukaan sebenarnya memiliki banyak kegiatan yang menarik, positif dan konstruktif yang dapat dipakai sebagai modal dasar dalam menangkal berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Sebagai penyelenggara pendidikan nilai, Pendidikan Pramuka bertujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur, beriman dan bertakwa, cerdas, kreatif dan terampil serta kuat dan sehat, yang semuanya secara keseluruhan mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : 2014). Guna mencapai tujuan

tersebut, perlu dilakukan upaya khusus yakni mengaplikasikan dan membudidayakan pendidikan kepramukaan sehingga diyakini mempunyai pengaruh yang besar dalam membantu, mencegah dan menanggulangi berbagai masalah. Dengan demikian diharapkan pendidikan kepramukaan dapat diterima dan diminati.

Saat ini SMP Pertiwi 2 Padang memiliki anggota pramuka sebanyak 30 siswa/i yang terhimpun dalam pendidikan kepramukaan. Siswa/i tersebut adalah kelas VII, VIII, dan IX. Konsep dasar kegiatan kepramukaan adalah setiap anggota dianggap sebagai pribadi yang asalnya sudah memiliki potensi untuk berkembang keseluruhan dimensi dan untuk bertanggung jawab atas pengembangan dirinya sendiri. Dengan demikian diharapkan peserta didik yang mengikuti pendidikan kepramukaan memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam melakukan segala macam bentuk kegiatan yang dapat mendatangkan pengaruh positif pada dirinya.

Adapun program kerja pendidikan kepramukaan Gugus Depan 01.119-01.120 SMP Pertiwi 2 Padang yaitu: mendata anggota baru, pengenalan dan pembentukan struktur organisasi, pembagian tugas materi untuk anggota senior, mengisi Syarat Kecakapan Umum (SKU) bagi seluruh anggota, pengenalan sejarah kepramukaan, sandi-sandi, Semaphore dan Morse, Pasukan Baris-Berbaris (PBB), tali temali dan *pioneering*, P3K dan tandu, *survival* dan jelajah rimba (hiking), peta pita perjalanan, keterampilan

(memasak, menjahit,dll), hasta karya, pelantikan penggalang ramu dan rakit, evaluasi dan *sharing*, *outbond*, pramuka peduli lingkungan dan pemilihan struktur organisasi.

Kegiatan Pramuka di SMP Pertiwi 2 Padang dilakukan setiap hari sabtu selama 2 jam tiap pertemuan. Karena terdapat banyak program kerja dalam pendidikan kepramukaan, diharapkan kegiatan tersebut dapat menumbuh kembangkan, menunjang, dan meningkatkan kreativitas peserta didik.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang *relative* berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas ini juga merupakan kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Kreativitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya kreativitas peserta didik akan mampu mengembangkan kemampuannya.

Proses kreatif hanya akan terjadi jika dibangkitkan dan dikembangkan. Salah satunya yaitu melalui pendidikan kepramukaan. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Kreativitas Siswa di SMP Pertiwi 2 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru lebih menekankan kepada peserta didik dalam pengembangan aspek kognitif karena fenomena yang terjadi bahwa nilai peserta didik dalam aspek kognitif rendah,
2. Peserta didik terpengaruh pada lingkungan yang mengajarkan bahwa sekolah hanya untuk mendapatkan pendidikan dalam bentuk pengembangan aspek akademik
3. Pola asuh orang tua yang terbiasa memaksakan kehendak bahwa anaknya harus juara di kelas, mendapat nilai pengetahuan yang tinggi dan tidak memberikan peluang bagi anak untuk berinisiatif melakukan dan mempelajari hal baru yang dapat menumbuh kembangkan kreativitas peserta didik
4. Guru menganggap murid yang ideal adalah murid yang sopan, rajin, punya daya ingat yang baik, dan mengerjakan tugas secara tepat waktu. Hal ini jauh dari karakteristik anak kreatif yang biasanya memiliki ide sendiri untuk mengerjakan dan memperkaya tugas-tugasnya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diteliti dalam studi ini adalah “apakah kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan kepramukaan berpengaruh terhadap kreativitas siswa di SMP Pertiwi 2 Padang?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan pendidikan kepramukaan dengan kreativitas siswa dan memperoleh data empirik tentang pengaruh pendidikan pramuka terhadap kreativitas siswa di SMP Pertiwi 2 Padang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi yang jelas mengenai pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap kreativitas siswa SMP Pertiwi 2 Padang. Dari informasi tersebut kiranya dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu :

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan SMP Pertiwi 2 Padang secara umum dan dapat menambah khasanah keilmuan khususnya dalam dunia kepramukaan
2. Secara praktis, apabila ternyata ada pengaruh kegiatan pramuka terhadap kreativitas siswa SMP Pertiwi 2 Padang, hal ini berarti bagi SMP Pertiwi 2

Padang khususnya dapat memenuhi harapan bangsa yaitu mencetak generasi unggul secara kreatif.